

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DAN KAPASITAS UMKM SEBAGAI KUNCI
KESUKSESAN JANGKA PANJANG STUDI KASUS UMKM DI KECAMATAN BALIGE**

Dahlia Nopelina Siallagan¹, Herlina Simangunsong², Rina Handayani³

Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli

Email Korespondensi: dahlianopelina@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the development of skills and capacities in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and identify the factors that influence the long-term success of MSMEs in Balige District, Toba Regency. MSMEs have an important role in the local and national economy, therefore upgrading their skills and capacities is the key to achieving sustainable growth. The research methods used are surveys, interviews, and secondary data analysis. The research sample consisted of various types of MSMEs in Balige District, Toba Regency. The research results show that developing the skills and capacity of MSMEs has a positive impact on their business performance. Managerial, financial, marketing and technical skills are key factors that influence the ability of MSMEs to compete in the market. In addition, external factors such as access to finance, government support, and infrastructure also play an important role in the long-term success of MSMEs. Regional government support in the form of training, market access and infrastructure are important factors in increasing the competitiveness of MSMEs. This research provides a better understanding of the importance of skills and capacity development in enhancing the long-term success of MSMEs. The implications of this research are the government and related stakeholders in efforts to increase the skills and capacity of MSMEs and provide adequate support to create a conducive environment for the growth of MSMEs in Balige District, Toba Regency. This will contribute to the development of the local economy and the welfare of local communities.

Keywords: MSMEs, Skills Development, MSME capacity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan keterampilan dan kapasitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan jangka panjang UMKM di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian lokal dan nasional, oleh karena itu peningkatan keterampilan dan kapasitas mereka adalah kunci untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, wawancara, dan analisis data sekunder. Sampel penelitian terdiri dari berbagai jenis UMKM di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan dan kapasitas UMKM berdampak positif terhadap kinerja bisnis mereka. Keterampilan manajerial, keuangan, pemasaran, dan teknis merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan UMKM untuk bersaing di pasar. Selain itu, faktor eksternal seperti akses keuangan, dukungan pemerintah, dan infrastruktur juga memainkan peran penting dalam keberhasilan jangka panjang UMKM. Dukungan pemerintah daerah dalam bentuk pelatihan, akses pasar, dan infrastruktur merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengembangan keterampilan dan kapasitas dalam meningkatkan keberhasilan jangka panjang UMKM. Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah dan pemangku kepentingan terkait dalam upaya meningkatkan keterampilan dan kapasitas UMKM serta memberikan dukungan yang memadai untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba. Hal ini akan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata kunci: UMKM, Pengembangan Keterampilan, Kapasitas UMKM.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



224

SINTA 5

PKPINDEX



PENDAHULUAN

Pengembangan keterampilan dan kapasitas UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang UMKM. Kecamatan Balige terletak di Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan ini memiliki potensi alam yang kaya, termasuk Danau Toba, yang merupakan danau vulkanik terbesar di dunia. Kecamatan Balige juga memiliki potensi pariwisata yang besar, seperti wisata alam, budaya, dan sektor agribisnis. Seperti banyak daerah di Indonesia, UMKM memiliki peran yang penting dalam perekonomian Kecamatan Balige. UMKM di wilayah ini mencakup berbagai sektor, seperti kerajinan tangan, pariwisata, pertanian, dan perdagangan. UMKM di Kecamatan Balige perlu mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan sektor dan pasar yang mereka layani. Pelatihan dan pendidikan tentang teknik produksi, manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi sangat penting.

UMKM memerlukan akses yang memadai ke sumber daya, termasuk modal usaha, bahan baku, teknologi, dan jaringan bisnis. Pemasaran dan promosi yang efektif sangat penting bagi UMKM agar dapat mencapai pasar yang lebih luas, termasuk pasar nasional dan internasional. Keterampilan pemasaran dan penggunaan teknologi digital menjadi kunci dalam era globalisasi. UMKM perlu terus menerus mengembangkan produk dan layanan mereka untuk tetap bersaing di pasar yang berubah-ubah. Inovasi dalam desain produk, proses produksi, dan strategi bisnis dapat membantu UMKM tetap relevan. Berkolaborasi dengan UMKM lainnya, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dapat membantu UMKM di Kecamatan Balige mendapatkan dukungan dan peluang baru. UMKM perlu memahami dan mematuhi regulasi yang berlaku, seperti peraturan pajak, perizinan usaha, dan standar kualitas.

Mengingat potensi alam yang besar di Kecamatan Balige, UMKM perlu memiliki kesadaran terhadap keberlanjutan dan lingkungan. Praktik bisnis yang ramah lingkungan dapat mendukung pariwisata berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Motivasi pengembangan keterampilan dan kapasitas dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kunci kesuksesan jangka panjang, tidak hanya untuk UMKM di Kecamatan Balige tetapi juga untuk UMKM di mana pun. Motivasi pengembangan keterampilan dan kapasitas UMKM dapat dilakukan melalui:

1. Peningkatan Kualitas Produk dan Layanan. Dengan mengembangkan keterampilan dan kapasitas, UMKM dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka.
2. Peningkatan Efisiensi Operasional. Keterampilan yang ditingkatkan dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional mereka.
3. Inovasi dan Penyesuaian. Kemampuan untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperluas kapasitas memungkinkan UMKM untuk lebih inovatif.
4. Akses ke Sumber Daya Tambahan. Dengan memiliki keterampilan dan kapasitas yang lebih besar, UMKM memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya tambahan, seperti modal usaha, pelatihan tambahan, dan jaringan bisnis.
5. Peningkatan Daya Saing Global. Dalam era globalisasi, UMKM perlu bersaing tidak hanya di pasar lokal tetapi juga di pasar global. Dengan meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka, UMKM di Kecamatan Balige dapat mengakses pasar internasional dan menjual produk mereka ke luar negeri, yang dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan.
6. Dukungan Pemerintah dan Lembaga. Pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga keuangan dapat memainkan peran penting dalam memberikan motivasi dan dukungan untuk pengembangan keterampilan dan kapasitas UMKM.

METODE

Penelitian pengembangan keterampilan dan kapasitas UMKM di Kecamatan Balige adalah sebuah studi kasus yang bertujuan untuk memahami faktor-faktor kunci yang dapat meningkatkan kesuksesan jangka panjang UMKM di wilayah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua UMKM yang ada di Kecamatan Balige. Populasi ini mencakup semua jenis usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah tersebut. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih secara acak sederhana dan mewakili

beragam jenis UMKM di Kecamatan Balige yang diteliti secara mendalam dalam studi kasus. Maka penulis mengambil sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Skala Mikro jenis Industri Kreatif. Studi pengembangan keterampilan dan kapasitas UMKM di Kecamatan Balige memerlukan teknik pengumpulan data yang cermat dan komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan jangka panjang UMKM di wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini: Wawancara dengan Pemilik UMKM, Survei dan Observasi Lapangan.

PEMBAHASAN

Deskripsi Kecamatan Balige Samosir

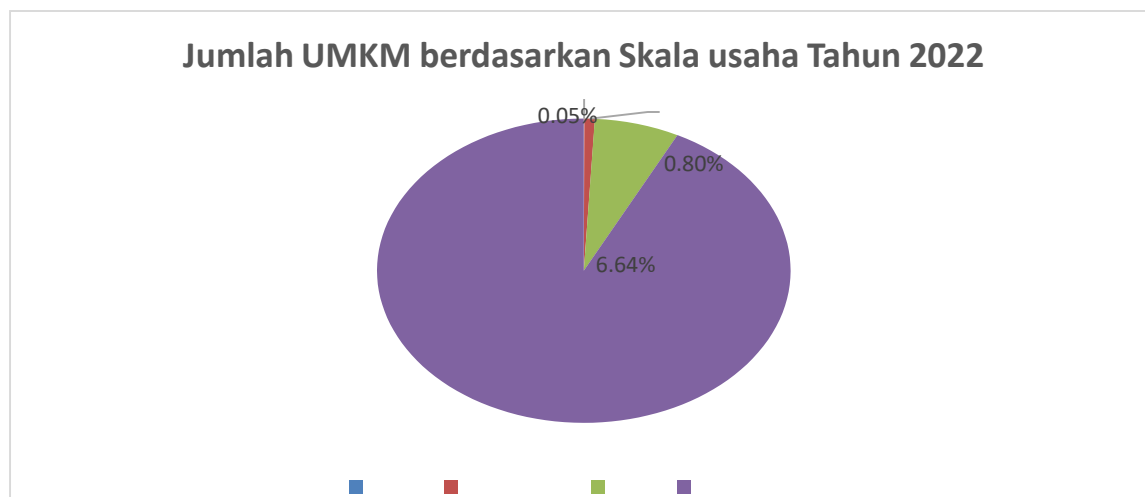
Secara astronomis, Kecamatan Balige Samosir berada pada 2003'-2040'Lintang Utara dan 98056'-99040' Bujur Timur, Kecamatan Balige memiliki luas wilayah 202.180 Ha. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Balige berada di antara lima kabupaten yaitu:

- Utara: Kabupaten Simalungun
- Timur: Kabupaten Labuhan Batu dan Kabupaten Asahan
- Selatan: Kabupaten Tapanuli Utara
- Barat: Kabupaten Samosir.

Kecamatan Balige Samosir terdiri dari 16 kecamatan yaitu Kecamatan Balige, Kecamatan Tampahan, Kecamatan Laguboti, Kecamatan Habinsaran, Kecamatan Borbor, Kecamatan Nassau, Kecamatan Silaen, Kecamatan Sigumpar, Kecamatan Porsea, Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kecamatan Siantar Narumonda, Kecamatan Parmaksian, Kecamatan Lumban Julu, Kecamatan Uluan, Kecamatan Ajibata, dan Kecamatan Bonatua Lunasi dengan jumlah penduduk 8.954 rumah tangga.

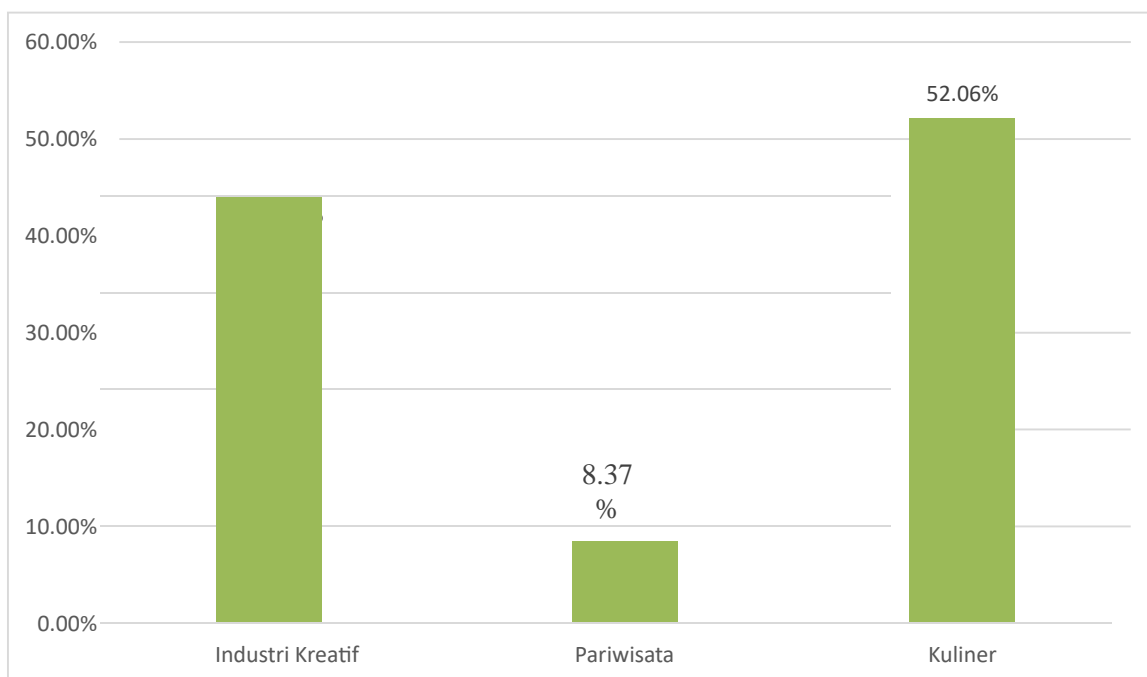
Perkembangan Jumlah Usaha di Kecamatan Balige

Gambar 1: Jumlah UMKM berdasarkan Skala usaha Tahun 2022



Jumlah UMKM berdasarkan skala usaha Besar, Menengah, Kecil dan Mikro, di Kecamatan Balige mendominasi pada usaha Mikro sebesar 92,51%, Usaha Besar 0,05%, Menengah 0,80%, dan kecil 6,64%. Bisa dikatakan penduduk Kecamatan Balige rata-rata memiliki usaha mikro.

Gambar 2: Jumlah UMKM berdasarkan Jenis Usaha Tahun 2022



Jumlah UMKM berdasarkan jenisnya di Kecamatan Balige masih lebih banyak yang pada usaha kuliner sebesar 52,06%. Usaha industry kreatif 39,56%, dan pariwisata 8,37%. Salah satu contoh pelatihan yang diikuti oleh para pelaku UMKM Kecamatan Balige adalah Pelatihan Peningkatan Aneka Souvenir dalam hal ini peserta pelatihan membuat Souvenir yang bahan bakunya dari eceng gondok menjadi sebuah tas, tempat tisu meja dan vas bunga. Secara singkat cara pembuatannya adalah (penjelasan dari pelaku umkm yang mengikuti pelatihan), eceng gondok yang didapatkan dari danau toba dipotong ± 70 cm kemudian dijemur selama 7 hari sampai kering (sampai tidak berwarna hijau) kemudian dianyam sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Proses pembuatannya seperti untuk membuat vas bunga harus menggunakan rangkasupaya bisa terbentuk.

Analisis pengembangan keterampilan dan kapasitas UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kecamatan Balige merupakan langkah penting dalam memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesuksesan jangka panjang UMKM di wilayah tersebut. Beberapa aspek untuk analisis penelitian ini:

1. Mengidentifikasi UMKM di Kecamatan Balige. Jumlah UMKM di Kecamatan Balige. Sektor usaha UMKM yang dominan (misalnya, pertanian, industri kreatif, pariwisata, dll.).
2. Kontribusi UMKM terhadap PDB lokal.
3. Menganalisis SWOT UMKM. Mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*) UMKM, seperti produk unik, akses ke bahan baku lokal, dll. Mengidentifikasi kelemahan (*Weaknesses*) UMKM, seperti keterbatasan modal, manajemen yang lemah, dll. Menilai peluang (*Opportunities*) untuk pertumbuhan UMKM, seperti pasar ekspor, dukungan pemerintah, dll. Dan mengidentifikasi ancaman (*Threats*) yang mungkin dihadapi UMKM, seperti persaingan yang ketat, perubahan regulasi, dll.
4. Kebijakan Dukungan Pemerintah. Menganalisis kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah Kecamatan Balige untuk mendukung UMKM.
5. Pelatihan dan Pendidikan. Menganalisis program pelatihan yang tersedia untuk UMKM di Kecamatan Balige. Menilai apakah program-program tersebut sesuai dengan kebutuhan UMKM dan berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan kapasitas.
6. Akses ke Sumber Daya. Menilai akses UMKM ke sumber daya seperti modal, bahan baku, teknologi,

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



dan pasar. Menganalisis apakah ada hambatan yang menghambat akses tersebut.

7. Jaringan dan Kolaborasi. Mengidentifikasi apakah UMKM di Kecamatan Balige terlibat dalam jaringan bisnis atau kolaborasi dengan pemangku kepentingan lain, seperti universitas, lembaga pelatihan, atau perusahaan besar.
8. Keberlanjutan dan Inovasi. Menganalisis langkah-langkah yang diambil oleh UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis mereka.
9. Menilai tingkat inovasi yang ada dalam UMKM, seperti penggunaan teknologi baru atau pengembangan produk baru.

Pengembangan keterampilan dan kapasitas UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah faktor penting dalam meningkatkan kesuksesan jangka panjang UMKM. Studi kasus UMKM di Kecamatan Balige dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengembangan ini dapat menjadi kunci kesuksesan jangka panjang.

Pendidikan dan pelatihan adalah langkah pertama dalam pengembangan keterampilan dan kapasitas UMKM. UMKM di Kecamatan Balige harus memiliki akses yang memadai ke program pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan bisnis mereka. Ini dapat mencakup pelatihan dalam manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan teknologi. Dalam era digital, UMKM perlu memiliki akses yang baik ke teknologi informasi dan internet. Pelaku UMKM dapat memanfaatkan media sosial, *e-commerce*, dan perangkat lunak bisnis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai pasar yang lebih luas.

Kesuksesan jangka panjang UMKM juga bergantung pada akses mereka ke modal dan pendanaan. Pemerintah daerah dan lembaga keuangan setempat dapat memainkan peran penting dalam memberikan akses ke pinjaman dan sumber pendanaan lainnya yang terjangkau bagi UMKM. UMKM di Kecamatan Balige dapat memperluas jaringan mereka dengan berkolaborasi dengan UMKM lainnya, asosiasi bisnis, dan pihak-pihak terkait lainnya. Ini dapat membantu mereka dalam hal pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan peluang bisnis.

UMKM perlu terus mengembangkan produk dan layanan mereka agar tetap relevan di pasar yang berubah. Pemerintah setempat dapat memberikan dukungan dalam hal riset dan pengembangan produk. Mematuhi standar kualitas yang tinggi adalah penting untuk memenangkan kepercayaan pelanggan. UMKM di Kecamatan Balige harus memastikan bahwa produk dan layanan mereka memenuhi standar yang berlaku, terutama jika mereka ingin mengeksport produk mereka. UMKM harus berinvestasi dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan SDM termasuk pelatihan karyawan, pengembangan kepemimpinan, dan peningkatan produktivitas. Strategi pemasaran yang efektif dan branding yang kuat dapat membantu UMKM di Kecamatan Balige untuk mencapai pasar yang lebih luas.

Pemerintah daerah dan organisasi bisnis setempat dapat memberikan pendampingan dan dukungan teknis kepada UMKM. UMKM perlu memahami dan mematuhi regulasi bisnis yang berlaku di Kecamatan Balige. Melanggar peraturan dapat berdampak buruk pada bisnis mereka dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Dengan mengembangkan keterampilan, kapasitas, dan mendapatkan dukungan yang memadai, UMKM di Kecamatan Balige dapat mencapai kesuksesan jangka panjang, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Adapun kesimpulan mengenai pengembangan keterampilan dan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Balige dalam penelitian ini sebagai kesuksesan jangka panjang adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan. Pengembangan keterampilan adalah langkah kunci untuk meningkatkan daya saing UMKM. Pelatihan dan pendidikan yang berkualitas dapat membantu pemilik UMKM dan pelaku UMKM meningkatkan keterampilan dalam manajemen, pemasaran, produksi, dan aspek lainnya yang relevan dengan bisnis yang ditekuni.
2. Penguatan Kapasitas. Kapasitas UMKM dalam hal produksi, pemasaran, dan manajemen perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Ini mencakup penggunaan teknologi modern, pengembangan rantai pasokan yang efisien, dan perluasan jaringan bisnis.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



3. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Terkait. Pemerintah setempat dan lembaga terkait harus memberikan dukungan yang kuat untuk UMKM. Ini mencakup akses ke pembiayaan yang terjangkau, pelatihan, konsultasi bisnis, dan penyediaan infrastruktur yang mendukung UMKM. Regulasi yang bersahabat dengan UMKM dan penyederhanaan proses perizinan juga dapat membantu mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor UMKM di Kecamatan Balige.
4. Pemasaran dan Branding. UMKM perlu meningkatkan upaya pemasaran dan branding untuk mencapai pasar yang lebih luas, termasuk pasar nasional dan internasional. Pemasaran produk-produk unik dan budaya lokal Kecamatan Balige dapat menjadi keunggulan kompetitif yang besar bagi UMKM.

REFERENSI

<https://Tobakab.Bps.Go.Id/> Diakses Pada 10 September 2022

Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Hamdani, S. (2020). *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Lebih Dekat*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

M, Amelia Setyawati, (2017). *Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Umkm*. Malang: Media Nusa Creatice.

Rachmawan Budiarto, S. H. (2015). *Pengembangan Umkm*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press Anggota Ikapi.

Safitri, D. (2022). Analisis Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (Jabt)*, 83.

Smith, J. (2020). Pengembangan Keterampilan Dan Kapasitas Umkm : *Jurnal Pengembangan Ekonomi Mikro*, 45-60.